



PENGENALAN PHARMAPREUNEUR DAN PEMBUATAN PRODUK HERBAL BAGI ANAK-ANAK ASUH RUMAH CAHAYA

Fathnur Sani Kasmadi*, Yuliawati, M. Rifqi Efendi, Maimum, Indri Maharini, Marizki Pondawinata, Nurul Kamilah Sadli, Fitriainingsih

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

*fathnursanik@unja.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan tanaman sebagai obat tradisional masih cukup populer karena tidak menimbulkan efek samping. Kewirausahaan farmasi merupakan kegiatan kewirausahaan yang terkait dengan sektor farmasi, termasuk produk herbal. Profesi apoteker merupakan bidang profesi yang berkaitan dengan obat, baik obat sintetik maupun obat alami. Pembuatan produk herbal merupakan salah satu kegiatan alternatif yang memperkenalkan profesi apoteker kepada masyarakat. Rumah Cahaya merupakan salah satu tempat dimana terdapat tempat tinggal bagi anak yatim dan masyarakat berpendapatan rendah. Lokasinya di Jl. Raden Wijaya, Rt. 035 Thehok, Kabupaten Jambi Selatan. Rumah ini dipilih menjadi sasaran kegiatan karena banyak anak-anak dan masyarakat berpenghasilan rendah yang beraktivitas di sana. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada mereka dalam membuat produk dan mengenal lebih dekat profesi apoteker. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam empat tahap: 1. Koordinasi kegiatan atau izin kegiatan dengan pimpinan yayasan; 2. Persiapan kegiatan; 3. Pelaksanaan kegiatan; dan 4. Evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 32 siswa SD, SMP, dan SMA. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak yang mengikuti kegiatan, dari 67,8% sebelum kegiatan menjadi 98,2% setelah kegiatan.

Kata kunci: anak asuh; coklat; pharmapreuneur; produk herbal; rumah cahaya

INTRODUCTION TO PHARMAPRENEUR AND PRODUCTION OF HERBAL PRODUCTS FOR CHILDREN IN RUMAH CAHAYA

ABSTRACT

Using plants as traditional medicine is still quite popular because it does not cause side effects. Pharmapreneurship is an entrepreneurial activity related to the pharmaceutical sector, including herbal products. The profession of pharmacist is a professional field regarding drugs, both synthetic drugs and natural drugs. Making herbal products is an alternative activity that introduces the pharmacist profession to the community. Rumah Cahaya is one of the places where there is a residence for orphans and people with low incomes. The location is on Jl. Raden Wijaya, Rt. 035 Thehok, South Jambi District. This house was chosen as the target of the activity because many children and people with low incomes are active there. Hopefully, this activity will provide them with new knowledge in making products and getting to know the pharmacist profession more closely. The method of community service activities is carried out in four stages: 1. Coordination of activities or activity permits with the head of the foundation; 2. Preparation of activities; 3. Implementation of activities; and 4. Evaluation of activities. This activity was attended by 32 elementary, junior high, and high school students. The results have shown an improvement in the knowledge of children who attended the activity, from 67.8% before the activity to 98.2% after the activity.

Keywords: chocolate; foster children; herbal products; pharmapreneur; rumah cahaya

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional masih cukup diminati oleh sebagian besar masyarakat karena tidak menimbulkan efek samping (Sumayyah & Salsabila, 2017). Tanaman obat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Menurut WHO (World Health Organization), sekitar 65% sampai 80% penduduk di negara berkembang memanfaatkan tanaman herbal untuk pengobatan. WHO merekomendasikan pemanfaatan obat tradisional dan herbal untuk kesehatan, baik untuk pencegahan maupun pengobatan, terutama penyakit kronis, degeneratif, dan kanker (Bustanussalam, 2016; Sudirman & Skripsa, 2020). Coklat dan kerupuk herbal merupakan salah satu produk campuran tanaman herbal yang memiliki khasiat dalam membantu pengobatan suatu penyakit atau sebagai penyegar tubuh (Lestari & Susanti, 2020).

Pharmapreneur adalah suatu kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang terkait dengan bidang farmasi termasuk produk-produk herbal. Jenis produk herbal paling dasar adalah jenis jamu. Jamu adalah penggunaan tanaman herbal tanpa ada pengujian lebih dalam secara farmakologisnya. Penggunaannya masih secara tradisional. Namun pada kegiatan ini akan diajarkan pembuatan produk herbal yang telah melewati uji klinis sehingga produk yang nantinya di harapkan akan menjadi produk bagi anak-anak di rumah Cahaya adalah produk yang telah memiliki data pengujian secara farmakologis yang efeknya terhadap penyakit dapat dipercaya. Profesi apoteker adalah salah satu bidang profesionalitas tentang obat baik obat sintesis maupun obat berbahan alami (Astutiningsih et al., 2021; Erlianti et al., 2022). Pembuatan produk herbal dan pengujiannya telah menjadi bagian tersendiri bagi profesi apoteker. Sehingga butuh kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang pengenalan profesi apoteker yang nantinya diharapkan menjadi dasar untuk anak-anak memilih profesi yang akan mereka minati. Selain itu profesi apoteker juga memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Rumah Cahaya merupakan salah satu tempat Dimana disana menjadi tempat tinggal bagi anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Lokasinya di Jl. Raden Wijaya, Rt. 035 Kec. Thehok Kec. Jambi Selatan. Rumah ini dijadikan sasaran kegiatan karena banyaknya anak dan kaum dhuafa yang beraktivitas di sana diharapkan nantinya kegiatan ini menjadi ilmu baru bagi mereka dalam pembuatan produk dan mengenal profesi apoteker lebih dekat lagi. Hasil survei awal ditemukan beberapa permasalahan diantaranya minimnya pengetahuan tentang pengolahan produk herbal yang akan menjadi bagian kreativitas pembuatan produk herbal untuk peningkatan ide wirausaha bagi anak-anak dan kaum dhuafa di rumah cahaya Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan diatas maka tim pengabdian merasa perlu melakukan kegiatan pembuatan produk sekaligus pengenalan profesi apoteker sebagai upaya untuk peningkatan kualitas produk herbal dan memberikan gambaran cita-cita anak-anak nantinya. Selain itu juga akan dilakukan kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan pembuatan produk herbal. Dimana produk yang dikembangkan adalah Pengolahan serbuk jahe menjadi bahan tambahan pada coklat dan daun kayu manis menjadi produk the herbal. Hasil produk ini juga dapat diterapkan pada tanaman herbal lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah menjadi sarana penambahan ilmu pengetahuan dan menumbuhkan jiwa enterpreneur produk-produk herbal bagi anak-anak asuh yang ada di rumah cahaya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahapan kegiatan yaitu:

1. Koordinasi izin kegiatan dengan pimpinan Yayasan Rumah Cahaya. Kegiatan ini merupakan awal atau dasar pengambilan judul kegiatan pengabdian. Sehingga kegiatan pengabdian yang diangkat akan menjadi solusi bagi permasalahan anak asuh di Rumah Cahaya itu sendiri.
2. Jumlah Peserta yang diharapkan hadir adalah 32 orang dari anak-anak SMP dan SMA.
3. Persiapan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk. Kegiatan ini merupakan kesiapan alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini adalah kegiatan inti transfer ilmu pengetahuan tentang profesi apoteker dan pembuatan produk herbal.

Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner. Kegiatan ini merupakan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui manfaat yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Cahaya merupakan salah satu tempat Dimana disana menjadi tempat tinggal bagi anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Lokasinya di Jl. Raden Wijaya, Rt. 035 Kec. Thehok Kec. Jambi Selatan. Rumah ini dijadikan sasaran kegiatan karena banyaknya anak dan kaum dhuafa yang beraktivitas. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 32 orang siswa siswi SD, SMP, dan SMA yang berjumlah 32 orang. Rumah Cahaya juga telah mengembangkan beberapa jenis usaha yang keuntungannya digunakan untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat bagi kaum dhuafa dan anak asuhnya.



Gambar 1. Produk Madu dari Rumah Cahaya

Tujuan dari kegiatan ini adalah Tujuan dari kegiatan ini adalah salah satu tindakan peningkatan kreativitas anak-anak dan kaum dhuafa di rumah cahaya untuk menghasilkan produk herbal sebagai upaya pengenalan pharmapreuneur dan profesi apoteker. Selain itu tujuan lainnya kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan pembuatan produk herbal. Dimana produk yang dikembangkan adalah hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun sebelumnya

seperti tentang daun kayu manis dan daun ekor naga. Hasil produk ini juga dapat diterapkan pada tanaman herbal lainnya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan diawali dengan pemberian kata sambutan dari ketua yayasan rumah cahaya dan ketua pelaksana yang dilanjutkan dengan do'a bersama. Pemberian materi pertama diawali dengan pengenalan profesi apoteker. Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan konsep Pharmaceutical care di Apotek (Permenkes, 2017). Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh Apoteker di apotek diantaranya skринning resep, pelayanan informasi obat, pemantauan terapi obat, serta pelayanan kefarmasian lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien (Wibawati. et al., 2014). Apoteker juga berperan penting memberikan Konsultasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dibidang kesehatan sehingga apoteker dapat mengarahkan pasien untuk melakukan pola hidup sehat, dan menggunakan obat secara tepat (Kurnia & Suswandari, 2020). Selain bidang pelayanan apoteker juga memiliki peran dalam proses penemuan obat baru. Selain itu profesi apoteker juga berperan dalam pengembangan produk berbahan dasar alam atau kita kenal dengan istilah produk herbal. Penggunaan produk herbal juga bisa di variasikan menjadi bentuk prduk makanan.

Rencana pembangunan jangka panjang Nasional menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan tanaman herbal merupakan salah satu tindakan upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan.

Kondisi gangguan kesehatan ringan dapat diatasi secara mandiri melalui pemanfaatan bahan alam (Annisaa' et al., 2022; Fifa, 2023; Nurhayati et al., 2022). Produk herbal yang digunakan pada kegiatan ini adalah serbuk jahe yang dicampur pada proses pembuatan coklat. Tujuan pemilihan produk tersebut karena coklat merupakan jenis tanaman yang banyak diminati dari berbagai kalangan di masyarakat. Harapannya setelah kegiatan ini akan menjadi salah satu ide kreatif produk yang dihasilkan anak-anak kaum dhuafa kedepannya yang berbahan dasar herbal dan mudah dalam pemasarannya.



Gambar 3. Produk Coklat Jahe Kegiatan Pengabdian

Hasil tindak lanjut atau evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengetahuan anak-anak asuh rumah cahaya tentang profesi apoteker dan pembuatan produk-produk herbal sederhana. Peningkatan pengetahuan dari 67,8% sebelum kegiatan menjadi 98,2% setelah kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak asuh rumah cahaya sehingga dapat menumbuhkan keinginan atau cita-cita menjadi apoteker serta munculnya ide baru dalam pembuatan produk yang dapat mereka pasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa', E., Sasikirana, W., Ekawati, N., & Dini, I. R. E. (2022). Pendampingan Pembuatan Produk Minuman Herbal di Desa Girirejo sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.8312>
- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani, L. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>
- Bustanussalam. (2016). Pemanfaatan Obat Tradisional (herbal) sebagai Obat Alternatif. *BioTrends*, 7(1).
- Erlianti, K., Hasniah, H., & Mardiana, L. (2022). Analisis Kinerja Apoteker Dalam Pelayanan Farmasi Klinik di Puskesmas Kota Banjarmasin. *AL-ULUM: JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 7(1). <https://doi.org/10.31602/ajst.v7i1.5882>

- Fifa, M. Y. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Pembuatan Produk Minuman Herbal Berbahan Dasar Tanaman Serai Dan Jahe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(1).
- Kurnia, N., & Suswandari, M. (2020). Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 25(March).
- Lestari, F., & Susanti, I. (2020). Tumbuhan obat berpotensi imunomodulator di suku anak dalam bendar bengkulu. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1). <https://doi.org/10.31932/jpbio.v5i1.591>
- Nurhayati, A., Ghaissani, S. S., Setiawan, E., Sa'adah, N. N., Ashuri, N. M., Abdulgani, N., Hidayati, D., Navastara, D. A., Prasetyo, D., & Rosdiana, L. (2022). Produk Herbal Ramah Lingkungan di Desa Oro-oro Ombo- Batu Malang, Provinsi Jawa Timur Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Masyarakat. *Sewagati*, 6(4). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i4.98>
- Permenkes, R. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan RI.no.9 Tahun 2017 tentang Apotik. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotik.
- Sudirman, S., & Skripsa, T. H. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Pengobatan Tradisional (Batra) Sebagai Role Model Back To Nature Medicine di Masa Datang. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.44>
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(5). <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>
- Wibawati. et al. (2014). Strategi Promosi Kesehatan. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(11).